

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi, pengetahuan, dan keterampilan, semakin beragam yang dibutuhkan. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, akan ada banyak pekerjaan yang hilang, namun bermunculan sektor perkerjaan yang baru. *The Future of Jobs' World Economic Forum* mengatakan ada 4,75 juta pekerjaan administrasi di sekitar 18 negara, salah satunya Indonesia akan dirumahkan karena disrupsi teknologi.¹ Akan tetapi, lapangan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi akan semakin meningkat, karena pekerjaan dengan keterampilan rendah akan digantikan dengan otomasi. Sumber daya manusia tidak akan langsung terganti, terbukti dengan masih tingginya lowongan pekerjaan yang dibuka oleh 13.000 perusahaan yang telah terdaftar di TopKarir.²

Persiapan diri untuk bekerja menjadi salah satu tugas dalam masa perkembangan. Dimulai dengan hal terpenting untuk mendapatkan suatu pekerjaan yaitu pendidikan. Dengan pendidikan yang diharapkan adalah adanya langkah awal mendapat penguasaan serta pengetahuan mengenai hal-hal yang menunjang karir di masa mendatang. Melihat budaya yang ada di masyarakat Indonesia, semakin tinggi karir seseorang maka makin tinggi pula status sosial ekonomi peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan generasi muda sebagai penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan agar mampu membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dalam berbagai bidang (teknologi, sains, seni dan budaya), sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Mengenai hal tersebut bimbingan dan konseling semua tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Dasar (UUD) Kementerian Pendidikan Nasional (Mendiknas) No. 22/2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling.

¹ 'Siap-Siap, Ini Dia Profesi Yang Paling Banyak Dicari Di Tahun 2020! | Young On Top' <<https://www.youngontop.com/read/128165/siap-siap-ini-dia-profesi-yang-paling-banyak-dicari-di-tahun-2020/>> [accessed 28 April 2021].

² Ifan Apriliyanto, '5 Kemampuan Penting Dalam Dunia Kerja Di Tahun 2020 - Portal Jember' <<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-16745550/5-kemampuan-penting-dalam-dunia-kerja-di-tahun-2020.>> [accessed 28 April 2021].

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
2. Mencakup masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik.
3. Hal tersebut difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.³

Karir merupakan suatu yang fundamental dan sangat diperlukan dalam menata kehidupan, hal ini perlu dilakukan agar ketika peserta didik mengambil keputusan mengenai karir dapat semakin mantap untuk bekal di kehidupnya kelak.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-hasyr ayat 18 sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-hasyr 59:18).*⁴

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai peserta didik menengah atas. Beberapa pertanyaan yang sering muncul seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir atau pekerjaan yang diinginkan dan bagaimana untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. Sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.⁵

³ Undang-Undang Mendiknas No. 22 Tentang Standar Pendidikan Dasar Dan Menengah Yang Menyatakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, 2006.

⁴ Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004).

⁵ Wetik B, *Pengertian Dasar Dan Tujuan Bimbingan Karir* (Jakarta: BP3K Jakarta, 1981).

Hasil dari Daftar Cek Masalah (DCM) yang pernah peneliti bagikan kepada kelas XI, data menunjukkan tingkat masalah masa depan dan cita-cita pendidikan dengan presentasi sebesar 42,9% belum mengetahui potensi karir yang terdapat pada dirinya, hal tersebut menunjukkan pentingnya keputusan karir pada peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA PGRI I Kudus tentang keputusan karir peserta didik disekolah tersebut. Beliau menjawab bahwa setelah menyelesaikan Pendidikan di SMA PGRI I Kudus, sedikit sekali yang melanjutkan kuliah.⁶

Winkel dan Sri Hastuti menerangkan dalam bukunya bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pekerjaan, bidang pendidikan, dan bidang sosial pribadi, supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Luasnya informasi pada saat ini, mereka harus mampu membedakan mana informasi yang relevan dan tidak, serta informasi apa yang menyangkut fakta dan data yang dapat berubah dan yang tidak berubah dikemudian hari. Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.⁷

Informasi dunia kerja dan pendidikan lanjut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang diperoleh dari guru BK atau sekolah melalui bimbingan karir yang disajikan melalui layanan informasi maupun dari luar sekolah yang dapat memberikan persepsi dan gambaran mengenai keadaan di dunia kerja dan pendidikan lanjut. Kurangnya informasi dunia kerja dan pendidikan lanjut membuat peserta didik tidak banyak mengetahui tentang keadaan dunia kerja saat ini. Bagi peserta didik SMA memiliki informasi dunia kerja dan pendidikan lanjut yang banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja, pendidikan lanjut serta hal yang perlu dipersiapkan sebelum memilih pendidikan lanjut atau kerja.⁸

Permasalahan karir peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian diri peserta didik yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki yaitu sudah mengambil jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, namun ia merasa mampu dalam

⁶ Farid, *Wawancara Oleh Penulis* (Kudus, 2020).

⁷ S. Sri Hastuti Winkel W, *Bimbingan Dan Konseling Di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).27

⁸ Nurfahmi, 'Hubungan Layanan Informasi Karir Dan Minat Peserta didik Dengan Perencanaan KARir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Peserta didik Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Seleman' (UIN Sunan kalijaga, 2018).

keterampilan lain dan ingin mencoba keterampilan tersebut, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika peserta didik sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan peserta didik berminat terhadap bidang yang lain. Faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karir peserta didik jadi terhambat yaitu peserta didik kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan karirnya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi langsung memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu.⁹ Selain itu orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya agar anak memilih pekerjaan, jenjang pendidikan dan bidang pendidikan yang diinginkan oleh orang tua seperti orang tua menginginkan anaknya setelah lulus melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran, tetapi kemampuan anaknya bukan di bidang eksakta, ia lebih mampu di bidang sosial. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat memilih karir sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan lanjut ataupun karir merupakan proses tahapan perkembangan vokasional peserta didik ke arah pemilihan karir yang tepat. Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, dan karier tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau. Pengenalan dan pemahaman tentang karier harus dilakukan seawal mungkin untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan karir.¹⁰

Memilih karir bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh peserta didik, membutuhkan pertimbangan yang mantap dan matang. Kemandirian peserta didik dalam memilih karir dapat diartikan sebagai sikap peserta didik yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depannya dengan penuh tanggung jawab terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung kepada orang lain.¹¹

Pelayanan bimbingan karir di SMA PGRI I Kudus yang diberikan oleh guru BK terhadap peserta didik sudah terlaksana dengan baik

⁹ Ruslan Abd Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa Penerbit, 2019).

¹⁰ Reza Muttaqin, Wagimin, and Imam Tadjri, 'Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Peserta didik SMP', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.2 (2017), 174–79 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>>.

¹¹ Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Pranata Group, 2016).

dan benar. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya jam bagi guru BK untuk masuk kelas, khususnya kelas XI (Sebelas) untuk diberi bekal bimbingan karir, sehingga guru BK dapat memberikan informasi terkait informasi (layanan informasi) dengan metode klasikal. Disempurnakan dengan komunikasi personal antara guru BK dan peserta didik di ruang BK.¹²

Berdasarkan fenomena tersebut di atas terlihat bahwa layanan informasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam keputusan karir dan berkarir. Selain itu dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik di masa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir, serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan. Dengan kondisi yang demikianlah diperlukan layanan informasi, permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan karir peserta didik.

Melihat urgensi bimbingan karir terhadap perkembangan peserta didik ini tidak dapat dipungkiri sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas mengenai layanan informasi karir dan pengambilan keputusan karir. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Kurnia Konda, dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kemandirian dalam Memilih Karir pada Peserta didik Kelas X TGB SMK N 1 Kedungwani Pekalongan” pada tahun 2017 menghasilkan fakta bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian peserta didik dalam memilih karir sesudah dan sebelum diberi perlakuan atau kata lain hipotesis yang diajukan diterima.¹³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Badrul Kamil dan Daniati, dengan Judul “Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir

¹² Farid.wawancara lnsung

¹³ Dwitania Ramadani Adiputri Yari Dwikurnaningsih, ‘PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 CEPU Yari’, *Jurnal Reasch Information UKSW*, 1.2 (2004) <<https://ris.uksw.edu/jurnal/read/kode/j01170>>.

efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara.¹⁴ Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Dina Lestari dan Supriyo, dengan Judul “Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Maka dapat dilihat adanya perubahan perilaku dari objek penelitian setelah diberikan stimulus berupa layanan informasi.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan karir. Diharapkan dengan penelitian ini setelah mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan karir, dapat juga diketahui hambatan dan solusi pemecahannya. Dengan alasan tersebut, peneliti mengambil penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Informasi Terhadap Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI (Sebelas) SMA PGRI I Kudus”**. Pemilihan lokasi penelitian di SMA PGRI 1 Kudus, karena di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian mengenai kemampuan pengambilan keputusan karir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi peserta didik kelas XI (Sebelas) SMA PGRI I Kudus?
2. Bagaimana tingkat keputusan karir peserta didik kelas XI (sebelas) SMA PGRI I Kudus?
3. Bagaimana efektivitas layanan informasi terhadap keputusan karir peserta didik kelas XI (sebelas) SMA PGRI I Kudus?

¹⁴ Badrul Kamil and Daniati Daniati, ‘Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017’, *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2016), 175–90 <<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>>.

¹⁵ Diana Lestari dan Supriyono, ‘Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir’, *Jurnal Bimbingan Konseling UNNES*, 1.2 (2016) <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>>.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk pelaksanaa mengetahui layanan peserta didik kelas XI (sebelas) SMA PGRI I Kudus.
2. Untuk mengetahui tingkat keputusan karir peserta didik kelas XI (sebelas) SMA PGRI I Kudus.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi terhadap keputusan karir peserta didik kelas XI (sebelas) SMA PGRI I Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat;

1. Manfaat teoritis

Secara toritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi landasan peneliti selanjutnya, khususnya ilmu bimbingan dan konseling pendidikan Islam untuk meningkatkan karir peserta didik melalui layanan informasi karir,

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

- a. Peserta didik jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, hasil penelitian sebagai tambahan ilmu tentang efektivitas layanan informasi terhadap keputusan karir,
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan informasi kepada peserta didik
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat memberikan penjelasan bagaimana efektivitas layanan informasi terhadap keputusan karir, Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk penelitian kuantitatif dalam dunia Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sitematika penulisan merupakan gambaran mengenai bagaimana tata cara penulisan dari proposal skripsi ini guna mempermudah dalam memahami, berikut sistematika penulisan proposal;

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan,

BAB II ; LANDASAN TEORI, pada bab ini berisi mengenai Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian,

BAB III ; METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas Jenis dan pendekatan yang digunakan, Setting Penelitian, Populasi dan Sample, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

